



Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2020

Dewi Agustina Citrawati¹⁾; Khohirun Niha²⁾; dan Sugiyanto³⁾

Universitas Pamulang, Indonesia

E-mail: dewicitra0707@gmail.com¹⁾; khohiruniha@gmail.com²⁾; dosen00495@unpam.ac.id³⁾

Abstract. *This research aims to determine the financial ratios measured by using liquidity ratio, solvency ratio, activity ratio and profitability ratio which can be used as a measuring tool to be able to determine the financial condition of a company by comparing it with the industry average ratio and similar companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The research method used is descriptive quantitative method and data collected by secondary method. The population of this research is the financial statements of PT Unilever Indonesia Tbk and the sample used in this research is the financial statement and income statement for 6 years 2015-2020. The results of this research indicate that the financial performance of PT Unilever Indonesia Tbk as seen from the liquidity ratio compared to industry standard is in an unhealthy condition and when compared to the industry average similar companies are in the unhealthy category. The Solvency Ratio compared to industry standard is in an unhealthy condition and when compared to the industry average similar companies are in an unhealthy category. The activity ratio compared to industry standard is in an unhealthy condition and when compared to the industry average, similar companies are in healthy category. Profitability ratio compared to industry standard is in a healthy condition and when compared to the industry average, similar companies are in a healthy category.*

Keywords: Ratio Analysis, Financial Performance

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui rasio keuangan yang diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang dapat dijadikan sebagai salah satu alat ukur untuk dapat mengetahui kondisi keuangan dalam suatu perusahaan dengan membandingkan rasio rata-rata industri dan perusahaan sejenis yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan pengumpulan data dengan teknik sekunder. Populasi penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan neraca dan laba rugi selama 6 tahun dari tahun 2015-2020. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dilihat dari rasio likuiditas dibandingkan dengan standar industri berada dalam kondisi tidak sehat dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan sejenis berada dalam kategori tidak sehat. Rasio Solvabilitas dibandingkan dengan standar industri berada dalam kondisi tidak sehat dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan sejenis berada dalam kategori tidak sehat. Rasio Aktivitas dibandingkan dengan standar industri berada dalam kondisi tidak sehat dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan sejenis berada dalam kategori sehat. Rasio Profitabilitas dibandingkan dengan standar industri berada dalam kondisi

sehat dan jika dibandingkan dengan rata-rata industri perusahaan sejenis berada dalam kategori sehat.

Keywords: Analisis Rasio, Kinerja Keuangan

PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur tidak luput menjadi korban dampak pandemic Covid-19. Industri manufaktur berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia karena kontribusi terhadap PDB dan menyerap tenaga kerja yang besar. Pengaruh pandemi ini membuat industri mengalami penurunan utilitas.

Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya harus mampu menyusun strategi dan perencanaan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan. Salah satunya yang paling terpenting memperhatikan kinerja keuangan. Dalam penilaian kinerja keuangan ini dapat membantu perencanaan keuangan perusahaan yang dilihat dari laporan keuangan perusahaan setiap periode karena dengan laporan keuangan perusahaan dapat mengevaluasi kinerja usahanya. Laporan keuangan dapat memprediksi laba atau dividen di waktu yang akan datang dari sudut pandang investor.

Analisa laporan keuangan juga berguna untuk melihat kinerja yang dicapai dari waktu ke waktu sehingga bisa dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat digunakan sebagai alat prediksi prospek masa depan perusahaan. Ada 2 (dua) laporan keuangan perusahaan utama yang bisa digunakan untuk menyatakan keadaan keuangan perusahaan adalah laporan neraca dan laporan laba rugi.

Neraca merupakan suatu laporan tentang posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu yang meliputi aktiva, hutang, dan modal. Aktiva merupakan sumber daya yang dimiliki perusahaan, hutang dan modal menunjukkan bagaimana sumber dana diperoleh. Sedangkan laporan rugi merupakan suatu laporan hasil operasi perusahaan dalam satu periode tertentu

Indikator kinerja akan dicerminkan oleh rasio-rasio bagi perusahaan publik. Indikator rasio-rasio ini akan menjadi salah satu titik fokus dalam pengambilan keputusan. Rasio dapat menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menggunakan analisis berupa rasio ini akan dapat memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan tersebut. Bagi investor ada 4 (empat) rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur pada kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Rasio solvabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan mampu mengelola utangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali utangnya. Rasio aktivitas untuk mengukur efektivitas perusahaan, mengukur aktiva yang dimilikinya dan mengukur efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

PT Unilever Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan yang kegiatan usahanya terdiversifikasi antara lain makanan, minuman, pembersih maupun produk perawatan tubuh. Tujuan PT Unilever Indonesia Tbk tetap fokus pada pertumbuhan yang konsisten, menguntungkan, kompetitif, dan bertanggung jawab dengan mengubah tantangan tahun 2020 menjadi peluang dan berhasil meningkatkan pangsa pasar di tengah pasar yang sedang menurun.

Namun berdasarkan laporan keuangan Desember 2020 laba perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan 3,1% menjadi Rp. 7,16 triliun. Dimana besaran tersebut turun Rp. 229,3 miliar dari periode tahun 2019 sebesar Rp. 7,39 triliun.

Berikut adalah rasio keuangan yang dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan berdasarkan dari laporan neraca dan laba rugi PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2020.

Tabel 1. Rasio Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk 2015-2020
(dalam persentase atau kali)

No	keterangan	Tahun					
		2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	Rasio Likuiditas						
	Current Ratio	65,40%	60,56%	63,37%	74,77%	65,29%	66,09%
	Quick Ratio	42,71%	39,25%	44,27%	50,89%	46,70%	47,65%
	Cash Ratio	6,20%	3,44%	3,23%	3,16%	4,81%	6,32%
2	Rasio Solvabilitas						
	Debt to Equity Ratio	225,85%	255,97%	265,46%	157,62%	290,95%	315,90%
	Debt to Total Asset Ratio	69,31%	71,91%	72,64%	61,18%	74,42%	75,96%
	Long Term Debt to Equity Ratio	16,06%	24,73%	23,21%	10,69%	43,59%	45,36%
3	Rasio Aktivitas						
	Inventory Turnover	15,88 kali	17,28 kali	17,21 kali	15,73 kali	17,67 kali	17,45 kali
	Fix Asset Turnover	4,01 kali	3,94 kali	3,76 kali	3,73 kali	3,54 kali	3,67 kali
	Total Asset Turnover	2,32 kali	2,39 kali	2,18 kali	2,14 kali	2,08 kali	2,09 kali
4	Rasio Profitabilitas						
	Net Profit Margin	16,04%	15,96%	17,00%	21,79%	17,22%	16,67%
	Return On Asset	37,02%	38,16%	37,05%	46,66%	35,80%	34,89%
	Return On Equity	121,22%	135,85%	135,40%	120,21%	139,97%	145,09%

Sumber: data diolah penulis, 2021

Dari tabel 1. Rasio keuangan diatas dapat dilihat dari rasio likuiditas current ratio (CR) setiap tahunnya mengalami fluktuasi, dimana besarnya nilai rasio tertinggi pada tahun 2018 sebesar 74,77% dan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 60,56%. Quick ratio (QR) setiap tahunnya mengalami fluktuasi, dimana besarnya nilai rasio tertinggi pada tahun 2018 sebesar 50,80% dan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 39,25%. Cash ratio (CSR) mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana besarnya nilai rasio tertinggi pada tahun 2020 sebesar 6,32% dan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 3,16%.

Dilihat dari rasio solvabilitas debt to equity ratio (DER) tahun 2015-2020 cenderung mengalami peningkatan, namun ditahun 2018 mengalami penurunan sehingga besarnya nilai rasio tertinggi DER pada tahun 2020 sebesar 315,90% dan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 157,62%. Debt to total asset ratio (DAR) tahun 2015-2020 cenderung mengalami peningkatan, namun ditahun 2018 mengalami penurunan sehingga besarnya nilai rasio tertinggi DAR pada tahun 2020 sebesar 75,96% dan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 61,18%. Long term debt to equity ratio (LTDtER) setiap tahunnya mengalami fluktuasi dimana besarnya nilai rasio tertinggi LTDtER pada tahun 2020 sebesar 45,36% dan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 10,69%.

Dilihat dari rasio aktivitas Inventory Turnover (ITO) dari tahun 2015-2020 berfluktuasi, dimana besarnya nilai tertinggi ITO pada tahun 2019 sebesar 17,67 kali dan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 15,73 kali. Fixed Asset Turnover (FATO) dari tahun 2015-2019 mengalami penurunan, namun pada tahun 2020 FATO mengalami kenaikan, dimana

besarnya nilai rasio tertinggi pada tahun 2015 sebesar 4,01 kali dan terendah pada tahun 2019 sebesar 3,54 kali. Total Asset Turnover (TATO) dari tahun 2015-2020 berfluktuasi, dimana besarnya nilai rasio tertinggi pada tahun 2016 sebesar 2,39 kali dan nilai terendah pada tahun 2019 sebesar 2,08 kali.

Dilihat dari rasio profitabilitas Net Profit Margin (NPM) dari tahun 2015-2020 berfluktuasi, dimana besarnya nilai rasio tertinggi pada tahun 2018 sebesar 21,79% dan nilai terendah pada tahun 2016 sebesar 15,96%. Return on Asset (ROA) dari tahun 2015-2020 berfluktuasi, dimana besarnya nilai rasio tertinggi pada tahun 2018 sebesar 46,66% dan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 34,89%. Return on equity (ROE) dari tahun 2015-2020 berfluktuasi, dimana besarnya nilai rasio tertinggi pada tahun 2020 sebesar 145,09% dan nilai terendah pada tahun 2018 sebesar 120,21%.

Kinerja keuangan tersebut dapat diketahui dengan menghitung rasio-rasio keuangan menggunakan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Analisis rasio ini merupakan teknik analisis data untuk mengetahui hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan neraca dan laporan laba rugi.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisa kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan metode Analisis melalui penelitian yang berjudul "Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk Periode Tahun 2015-2020".

Tujuan Penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Untuk mengetahui perkembangan rasio-rasio keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode 2015-2020.
2. Untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk 2015-2020.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Hasibuan, 2017). Menurut Robbins dan Coulter dalam Sugiyono (2018: 4) "fungsi manajemen adalah perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian".

Manajemen keuangan adalah berhubungan dengan keputusan-keputusan keuangan perusahaan yang berkaitan dengan keputusan investasi, keputusan dalam mendapatkan dana, dan keputusan dalam menentukan kebijakan. Menurut Fahmi (2014: 2) "manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari, mengelola dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan keberlangsungan bagi perusahaan". Adapun beberapa tujuan manajemen keuangan menurut Fahmi (2014: 4) yaitu: a) Memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan nilai sekarang sama keuntungan dimasa datang yang akan diterima oleh pemilik perusahaan dan lebih menekankan pada aliran hasil bukan sekedar laba bersih dalam pengertian akuntansi. b) Menjaga arus kas merupakan tujuan jangka pendek manajemen keuangan. Perusahaan harus memiliki arus kas yang tepat untuk membayar biaya sehari-hari seperti pembelian bahan baku, pembayaran gaji, sewa, tagihan listrik, dan lain-lain. Arus kas yang baik tentunya akan meningkatkan keberhasilan perusahaan. c) Mengurangi resiko operasional manajemen keuangan juga mencoba untuk mengurangi resiko operasional.

Menurut Kasmir (2015: 6) "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu". Berdasarkan PSAK No. 1 Tahun 2013 komponen laporan keuangan lengkap terdiri dari: Jenis atau macam-macam laporan keuangan yang menggambarkan pos-pos keuangan yang diperoleh dalam satu periode tertentu yaitu: a) Neraca, biasa disebut balance sheet merupakan laporan yang menunjukkan informasi kondisi perusahaan atau posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Terdapat tiga unsur laporan keuangan yaitu asset

(harta/alyiva), liabilities (kewajiban/utang), dan equity (modal pemilik). Penyajian laporan neraca untuk harta disusun berdasarkan tingkat likuiditasnya, kewajiban disusun berdasarkan urutan jatuh temponya sedangkan modal disusun berdasarkan atas tingkat kekekalannya. b) Laporan laba rugi merupakan laporan yang menunjukkan informasi kondisi usaha dalam periode tertentu. Laporan ini dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu. Laporan ini berguna untuk mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan. Laporan ini menunjukkan perusahaan dalam posisi laba (untung) atau rugi. c) Laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan informasi jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan ini juga menunjukkan besarnya perubahan yang telah terjadi beserta penyebab perubahannya. d) Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat berkaitan dengan laporan keuangan yang disajikan. e) Laporan arus kas merupakan laporan keuangan yang menyajikan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan.

Menurut Kasmir (2015: 10) secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu, berikut beberapa tujuan laporan keuangan yaitu: a) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini. b) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. c) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. d) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. e) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. f) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2015: 104) "analisis rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada di dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemungkinan angka yang dibandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa metode". Bentuk-bentuk rasio keuangan dalam praktiknya dapat digolongkan ke dalam 3 (tiga) golongan menurut Sujarweni (2017: 60), yaitu: a) Rasio neraca yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari neraca. b) Rasio laporan laba rugi yaitu membandingkan angka-angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi. c) Rasio antar laporan yaitu membandingkan angka-angka dari 2 (dua) sumber (data campuran), baik yang ada di neraca maupun di laporan laba rugi.

Jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut: a) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Adapun jenis-jenis rasio Likuiditas, yaitu: 1) Rasio lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek (maksimal satu tahun) atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo, rasio lancar padat pula dikatakan sebagai bentuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva dengan total utang lancar. 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban atau lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*inventory*). Untuk mencari *quick ratio*, diukur dari total aktiva lancar kemudian dikurangi dengan persediaan. Terkadang perusahaan juga memasukkan biaya yang dibayar di muka jika memang ada dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar. 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas atau rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya. b) Rasio Solvabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Adapun jenis-jenis rasio Solvabilitas, yaitu: 1) Rasio

Hutang atas Modal (*Debt to Equity Ratio*) rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan. 2) Rasio Hutang Atas Aktiva (*Debt to Total Assets Ratio*) yaitu rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh hutang dan seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelola aktiva. 3) Rasio Hutang Jangka Panjang terhadap Modal (*Long Term Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang disajikan jaminan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. c) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva. Penggunaan rasio yang diinginkan sangat tergantung dari keinginan manajemen perusahaan dan dapat menggambarkan keefektifitas dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Adapun jenis-jenis rasio aktivitas, yaitu: 1) Perputaran persediaan (*Inventory Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan (*inventory*) ini berpengaruh dalam satu periode. Rasio ini dikenal dengan nama perputaran persediaan (*inventory turnover*). Semakin kecil rasio ini, semakin tidak baik demikian pula sebaliknya. Cara menghitung rasio perputaran persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu pertama membandingkan persediaan dilakukan dengan dua cara yaitu pertama membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai persediaan. Apabila yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan *liquid* persediaan semakin baik. 2) Perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Rasio ini juga berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. 3) Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur seberapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. d) Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, yaitu: 1) *Net Profit Margin* (NPM) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan. 2) *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio laba bersih terhadap total asset untuk mengukur pengembalian atas total asset. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. 3) *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian juga sebaliknya (Kasmir 2015).

Menurut Rudianto (2013: 189) "kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengolah aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu". Analisa rasio keuangan melibatkan 2 (dua) jenis perbandingan antara lain: a) Perbandingan internal dapat membandingkan rasio sekarang dengan rasio terdahulu dan perkiraan dimasa mendatang untuk perusahaan yang sama. b) Perbandingan eksternal dan sumber rasio industri dimana membandingkan antara rasio suatu perusahaan dengan berbagai perusahaan lainnya yang hampir sama dengan rata-rata industri pada suatu periode. Perbandingan semacam ini memberikan perbandingan kedalam mengenai kondisi keuangan dengan kinerja relative keuangan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan dengan menggunakan metode penelitian yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kuantitatif menurut Sugiyono

(2018: 35) “metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Sedangkan penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018:125) “merupakan penelitian yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan secara umum”. Jadi penelitian deskripsi hanya mendeskripsikan data sampel.

Populasi menurut Sugiyono (2017: 80) “wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Sedangkan dalam Sugiyono (2017: 81) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Sehingga pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk, periode 2015-2020 dan sampel menggunakan Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Unilever Indonesia, periode 2015-2020.

Menurut Sugiyono (2018: 223) “sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen”. Dalam hal ini jenis data dan sumber data yang digunakan penulis yaitu data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) selama enam tahun dimulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 yang didapat melalui situs resmi PT Unilever Indonesia Tbk yaitu <https://www.unilever.co.id>.

Teknik analisis dengan analisis deskriptif kuantitatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan, mereview, dan menghitung nilai dari data laporan keuangan berhubungan dengan Rasio Likuiditas dengan masing-masing indikatornya *current ratio* (CR), *quick ratio* (QR), *cash ratio* (CR). Rasio Solvabilitas dengan *debt to equity ratio* (DER), *debt to asset ratio* (DAR), *long term debt to equity ratio* (LTDtER). Rasio Aktivitas dengan *inventory turnover* (ITO), *fixed assets turnover* (FATO), *total assets turnover* (TATO). Rasio Profitabilitas dengan *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), yaitu laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi.
2. Memindahkan hasil perhitungan di Microsoft Excel dan menyajikan data dalam bentuk tabel dan grafik.
3. Membandingkan dan menganalisa kinerja keuangan dari hasil masing-masing rasio dengan menggunakan standar rasio industri yang telah ditetapkan.
4. Menarik kesimpulan dari hasil perbandingan yang merujuk pada masalah bagaimana perkembangan rasio keuangan dan kinerja keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2015-2020.

Adapun standar penilaian kinerja keuangan perusahaan sesuai dengan Buku Kasmir yang berjudul Analisis Laporan Keuangan (2015) dan standar rasio dari rata-rata perusahaan sejenis sebagaimana pembandingan.

Tabel 2. Standar Rasio Rata-Rata Perusahaan Sejenis

Rasio	Tahun	Nama Perusahaan				Rata-Rata
		PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	PT Mayora Indah Tbk	PT Kino Indonesia Tbk	PT Unilever Indonesia Tbk	
CR (%)	2015	232,60%	121,24%	161,88%	65,40%	145,28%
	2016	240,68%	131,28%	153,69%	60,56%	146,55%
	2017	242,83%	141,17%	165,39%	63,37%	153,19%
	2018	195,17%	139,77%	150,31%	74,77%	140,01%
	2019	253,57%	140,00%	134,73%	65,29%	148,40%
	2020	225,76%	150,94%	119,37%	66,09%	140,54%
QR (%)	2015	190,17%	92,56%	135,31%	42,71%	115,19%
	2016	192,61%	99,38%	120,09%	39,25%	112,83%
	2017	195,06%	117,03%	129,96%	44,27%	121,58%
	2018	139,87%	102,73%	110,82%	50,89%	101,08%
	2019	194,99%	109,42%	102,59%	46,70%	113,42%
	2020	175,77%	117,96%	87,21%	47,65%	107,15%



Rasio	Tahun	Nama Perusahaan				Rata-Rata
CSR (%)	2015	127,58%	27,36%	51,59%	6,20%	53,18%
	2016	129,40%	23,18%	30,85%	3,44%	46,72%
	2017	128,84%	29,12%	32,26%	3,23%	48,36%
	2018	65,33%	27,58%	18,25%	3,16%	28,58%
	2019	127,50%	32,68%	15,44%	4,81%	45,11%
	2020	103,92%	44,41%	8,57%	6,32%	40,80%
DER (%)	2015	62,08%	118,36%	80,75%	225,85%	121,76%
	2016	56,22%	106,26%	68,26%	255,97%	121,68%
	2017	55,57%	102,82%	57,53%	265,46%	120,35%
	2018	51,35%	105,93%	64,26%	157,62%	94,79%
	2019	45,14%	92,07%	73,73%	290,95%	125,47%
	2020	105,87%	75,47%	103,91%	315,90%	150,29%
DAR (%)	2015	38,30%	54,20%	44,67%	69,31%	51,62%
	2016	35,99%	51,52%	40,57%	71,91%	49,99%
	2017	35,72%	50,69%	36,52%	72,64%	48,89%
	2018	33,93%	51,44%	39,12%	61,18%	46,42%
	2019	31,10%	47,94%	42,44%	74,42%	48,97%
	2020	51,42%	43,01%	50,96%	75,96%	55,34%
LTDtER (%)	2015	25,46%	57,69%	8,08%	16,06%	26,82%
	2016	21,25%	44,26%	5,72%	24,73%	23,99%
	2017	21,98%	41,99%	4,71%	23,21%	22,97%
	2018	19,49%	50,16%	4,15%	10,69%	21,12%
	2019	20,55%	54,60%	9,61%	43,59%	32,09%
	2020	87,63%	44,63%	20,63%	45,36%	49,56%
ITO	2015	12,46	8,4	10,5	15,88	11,81
	2016	11,08	8,64	8,52	17,28	11,38
	2017	10,92	11,4	8,22	17,21	11,94
	2018	9,6	7,18	6,96	15,73	9,87
	2019	11,01	8,97	8,4	17,67	11,51
	2020	10,17	8,73	5,83	17,45	10,54
FATO	2015	2,52	3,81	3,21	4,01	3,39
	2016	2,59	4,39	2,48	3,94	3,35
	2017	2,37	4,91	2,19	3,76	3,31
	2018	1,9	4,87	2,23	3,73	3,18
	2019	1,92	4	1,98	3,54	2,86
	2020	0,56	3,53	1,49	3,67	2,31
TATO	2015	1,2	1,31	1,12	2,32	1,49
	2016	1,19	1,42	1,06	2,39	1,52
	2017	1,13	1,4	0,98	2,18	1,42
	2018	1,12	1,37	1,01	2,14	1,41
	2019	1,09	1,31	1	2,08	1,37
	2020	0,45	1,24	0,77	2,09	1,14
NPM (%)	2015	9,21%	12,57%	7,30%	16,04%	11,28%
	2016	10,54%	12,62%	5,18%	15,96%	11,07%
	2017	9,95%	11,82%	3,47%	17,00%	10,56%
	2018	12,13%	10,92%	4,16%	21,79%	12,25%
	2019	12,67%	12,68%	11,02%	17,22%	13,40%
	2020	15,91%	11,57%	2,82%	16,67%	11,74%
ROA (%)	2015	11,01%	16,42%	8,19%	37,20%	18,20%
	2016	12,56%	17,92%	5,51%	38,16%	18,54%
	2017	11,21%	16,50%	3,39%	37,05%	17,03%
	2018	13,56%	14,94%	4,18%	46,66%	19,83%
	2019	13,85%	16,66%	10,98%	35,80%	19,32%
	2020	7,16%	14,31%	2,16%	34,89%	14,63%
ROE (%)	2015	17,84%	35,86%	14,80%	121,22%	47,43%
	2016	19,63%	36,95%	9,28%	135,85%	50,43%
	2017	17,43%	33,46%	5,34%	135,40%	47,91%
	2018	20,52%	30,76%	6,86%	120,21%	44,59%

Rasio	Tahun	Nama Perusahaan			Rata-Rata
	2019	20,10%	32,00%	19,08%	139,97%
2020	14,74%	25,12%	4,41%	145,09%	47,34%

Sumber: Data Diolah Penulis, 2021

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan adalah diperolehnya laporan keuangan yang digunakan pada penelitian ini dan data yang digunakan adalah neraca dan laba rugi selama 6 (enam) tahun dimulai dari tahun 2015-2020 bertujuan untuk menilai sampai sejauh mana hasil kinerja yang telah diperoleh perusahaan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil perhitungan rasio dari laporan Neraca dan Laba Rugi tahun 2015-2020, maka dapat diketahui hasil Kinerja Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk dengan menggunakan Standar Industri Kasmir 2015.

Berdasarkan data kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2020 dilihat dari hasil rasio Likuiditas CR sebelum adanya pandemic covid 19 tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuatif, dan setelah adanya pandemic tahun 2020 mengalami peningkatan sehingga rata-rata nilai CR sebesar 65,91% dalam kategori kurang baik, nilai QR tahun 2015-2019 selalu fluktuatif, dan tahun 2020 nilai QR mengalami peningkatan sehingga nilai rata-rata QR sebesar 45,25% dalam kategori kurang baik, CSR tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuatif dan tahun 2020 mengalami peningkatan sehingga nilai rata-rata sebesar 4,53% dalam kategori kurang baik. Rasio Solvabilitas pada DER tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuatif dan tahun 2020 nilai rata-rata sebesar 251,96% dalam kategori kurang baik, DAR tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif, dan tahun 2020 mengalami peningkatan sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 70,90% dalam kategori kurang baik dan LTDtER tahun 2015-2019 mengalami peningkatan sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 27,27% dalam kategori sangat baik. Rasio Aktivitas pada ITO tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuatif, dan tahun 2020 mengalami penurunan sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebanyak 16,87 kali dalam kategori kurang baik, FATO tahun 2015-2019 selalu mengalami penurunan dan tahun 2020 mengalami kenaikan sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebanyak 3,78 kali dalam kategori kurang baik dan TATO tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuatif, tahun 2020 mengalami kenaikan sehingga nilai rata-rata sebanyak 2,20 kali dalam kategori sangat baik. Rasio Profitabilitas pada NPM tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuatif, dan tahun 2020 mengalami penurunan sehingga nilai rata-rata sebesar 17,45% dalam kategori kurang baik, ROA tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuatif, dan tahun 2020 mengalami penurunan sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebesar 38,29% dalam kategori sangat baik dan ROE pada tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuatif, dan tahun 2020 mengalami penurunan sehingga nilai rata-rata sebesar 132,95% dalam kategori sangat baik.

Berdasarkan data yang diolah, dapat disimpulkan bahwa PT Unilever Indonesia Tbk selama 6 (enam) tahun periode 2015-2020 jika dilihat dari rasio likuiditasnya dengan menggunakan standar rasio rata-rata perusahaan sejenis dalam keadaan "tidak Sehat", artinya perusahaan tidak dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan baik. Jika dilihat dari rasio solvabilitasnya perusahaan dalam keadaan "Tidak Sehat", artinya perusahaan tidak mampu membayar total hutangnya dengan memanfaatkan ekuitas dan aset yang dimiliki. Jika dilihat dari rasio aktivitasnya perusahaan dalam keadaan "Sehat", artinya perusahaan mampu memanfaatkan asetnya dengan baik untuk menghasilkan keuntungan. Jika dilihat dari rasio profitabilitasnya perusahaan dalam keadaan "Sehat", artinya perusahaan mampu menghasilkan keuntungan dari kegiatan produksi yang dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai PT Unilever Indonesia Tbk periode tahun 2015-2020 mengenai analisis rasio dan kinerja keuangan dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Perkembangan rasio-rasio keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk

Dilihat dari hasil rasio Likuiditas pada *current ratio* (CR) sebelum adanya pandemic covid 19 tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuatif, dan setelah adanya pandemic tahun 2020 mengalami peningkatan sehingga rata-rata nilai CR sebesar 65,91%, nilai *quick ratio* (QR) tahun 2015-2019 selalu fluktuatif, dan tahun 2020 nilai QR mengalami peningkatan sehingga nilai rata-rata QR sebesar 45,25%, nilai *cash ratio* (CSR) tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuatif dan tahun 2020 mengalami peningkatan sehingga nilai rata-rata sebesar 4,53%. Rasio Solvabilitas pada *debt to equity ratio* (DER) tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuatif dan tahun 2020 nilai rata-rata sebesar 251,96%, nilai *debt to total asset ratio* (DAR) tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif, dan tahun 2020 mengalami peningkatan sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 70,90% dan *long term debt to equity ratio* (LTDtER) tahun 2015-2019 mengalami peningkatan sehingga menghasilkan rata-rata sebesar 27,27%. Rasio Aktivitas pada *inventory turnover* (ITO) tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuatif, dan tahun 2020 mengalami penurunan sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebanyak 16,87 kali, *fixed assets turnover* (FATO) tahun 2015-2019 selalu mengalami penurunan dan tahun 2020 mengalami kenaikan sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebanyak 3,78 kali, dan *total assets turnover* (TATO) tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuatif, tahun 2020 mengalami kenaikan sehingga nilai rata-rata sebanyak 2,20 kali. Rasio Profitabilitas pada *net profit margin* (NPM) tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuatif, dan tahun 2020 mengalami penurunan sehingga nilai rata-rata sebesar 17,45%, *return on assets* (ROA) tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuatif, dan tahun 2020 mengalami penurunan sehingga menghasilkan nilai rata-rata sebesar 38,29%, dan *Return on equity* (ROE) pada tahun 2015-2019 selalu mengalami fluktuatif, dan tahun 2020 mengalami penurunan sehingga nilai rata-rata sebesar 132,95%.

Perkembangan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tahun 2015-2020

Menggunakan Standar Industri menurut Kasmir, jika dilihat rasio likuiditas (CR, QR, CSR), rasio solvabilitas (DER, DAR, LTDtER), dan rasio aktivitas (ITO, FATO, TATO), kinerja keuangan perusahaan berada dalam keadaan tidak sehat karena setiap rata-rata yang dihasilkan berada dibawah standar industri. Rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE), kinerja keuangan menunjukkan kondisi sangat sehat karena nilai rata-rata berada diatas standar industri. Sedangkan kinerja perusahaan menggunakan standar rata-rata perusahaan sejenis dilihat dari rasio likuiditas (CR, QR, CSR) dan rasio solvabilitas (DER, DAR, LTDtER) dalam keadaan tidak sehat, serta dilihat dari rasio aktivitas (ITO, FATO, TATO) dan rasio profitabilitas (NPM, ROA, ROE) dalam keadaan sehat.

Dari hasil analisis rasio-rasio sebelumnya, maka solusi yang cukup memungkinkan ialah meningkatkan total aktiva, mengelola modal perusahaan agar mampu untuk melunasi hutangnya dan meningkatkan lagi penjualannya atau mengurangi sebagian aktiva yang kurang produktif serta perusahaan harus tetap menjaga konsistensinya untuk terus menghasilkan laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S. (2014). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (4 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Azwar, K. (2015). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Enseval Putera Megatrading Tbk. *SULTANIST*, 3(2), 42-48.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan* (Cetakan ketiga ed.). Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Keuangan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Medika.

- Feriyanto, A., & Triana, S. (2015). *Pengantar Manajemen (3 in 1)*. Yogyakarta: Media Tera.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Hasibuan, M. S. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia (18 ed.)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Editions*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan (8 ed.)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munawir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (keempat ed.)*. Yogyakarta: Lyberty.
- Ratminto, & Winarsih, A. S. (2016). *Manajemen Pelayanan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyanto, S., & Febrianti, F. D. (2021). The effect of green intellectual capital, conservatism, earning management, to future stock return and its implications on stock return. *The Indonesian Accounting Review*, 11(1), 93.
- Sugiyanto, S., Kartolo, R., & Maddinsyah, A. (2021). Intervining Debt Policy The Effect Free Cash Flow And Investment Opportunity Set To Dividend Policy. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 4(3), 642-652.
- Sugiyanto, S., Febrianti, F. D., Maddinsyah, A., Sarwani, S., & Pranoto, P. (2021). The Influence Of Intellectual Capital, Conservatism, Earning Management, To Future Stock Return And Its Implications On Stock Return (Case Study Of Mining Companies In Indonesia Listed On Indonesia Stock Exchange For The Period Of 2013-2018).
- Sugiyanto, S., & Sumantri, I. I. (2019). Peran Audit Internal Dan Sistem Pengendalian Internal Atas Pengajuan Kredit Tanpa Agunan Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 196-224.
- Sugiyanto, S., Febrianti, F. D., & Suropto, S. (2020). Good Corporate Governance And Tax Avoidance To Cost Of Debt With Growth Opportunitas Moderating (Empirical Study On Manufacturing Company And Finance Service Listed In Idx 2015-2019). *The Accounting Journal Of Binaniaga*, 5(2), 123-140.
- Sugiyanto, S., Kartolo, R., & Maddinsyah, A. (2021). Intervining Debt Policy The Effect Free Cash Flow And Investment Opportunity Set To Dividend Policy. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 4(3), 642-652.
- Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2019). The Effect Karakter Eksekutif, Intensitas Modal, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food & Beverages Idx Tahun 2014-2018). *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Sugiyanto, S., & Fitria, J. R. (2020). Effect Of Csr And Leverage To Tax Aggressiveness With Managerial Ownership As Moderating. *In Proceedings International Seminar On Accounting Society*, 2(1), pp. 58-65.
- Sugiyanto, S., & Taufik, A. (2022). Pengaruh Loan To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Bank Danamon, Tbk Periode 2010-2020. *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 81-86.
- Sugiyanto, S., Holiawati, H., Ruhayat, E., Marjohan, M., & Waryanto, H. (2021). MANAJEMEN PERSEDIAAN DALAM MENINGKATKAN LABA DIMASA PADEMI COVID-19 STUDI EMPIRIS PADA UKM DIBAWAH NAUNGAN DISPERINDAG DAN KOPERASI KABUPATEN PURWAKARTA. *Abdi Laksana: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 262-272.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Manajemen (Cetakan ke-6 ed.)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian. Cetakan 2017*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. (Cetakan 2017 ed.). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.